

Pengaplikasian Nilai-nilai Ajaran Islam dalam Membentuk Karakter Prajurit Berambisi (Kajian Studi Peperangan Di Masa Nabi)

Ryan Dzun Nur'ain¹, Syahrul Adam Firmansyah²

¹²Politeknik Elektronika Negeri Surabaya

¹email : ryandzun04@gmail.com

Abstrak

Perang Peradaban pada masa Nabi Muhammad SAW merupakan periode penting dalam sejarah Islam. Studi ini menganalisis prinsip etika berperang, peran-peran sebagai prajurit dan nilai-nilai dalam konflik. Metode penelitian ini melibatkan analisis terhadap dokumen-dokumen sejarah seperti Alquran dan Hadits. Strategi militer pada saat itu termasuk gerilya, pertahanan defensif, dan diplomasi. Penggunaan kuda dan senjata seperti tombak dan pedang memberikan kecepatan dan kekuatan tentara Muslim. Nabi Muhammad SAW mengutamakan keadilan, perdamaian, dan penghormatan terhadap hak asasi manusia, yang tercermin dalam perjanjian perdamaian dan perlindungan terhadap non-Muslim. Studi ini memberikan wawasan tentang perang pada periode ini dan pentingnya mereka dalam sejarah dan budaya Islam.

Kata Kunci: Perang, Prajurit, Nilai-nilai, Nabi Muhammad SAW

Abstract

The War of Civilizations during the time of the Prophet Muhammad SAW was an important period in Islamic history. This study analyzes the ethical principles of war, the roles of soldiers and values in conflict. This research method involves analysis of historical documents such as the Koran and Hadith. Military strategies at the time included guerrilla warfare, defensive defense, and diplomacy. The use of horses and weapons such as spears and swords gave the Muslim army speed and strength. The Prophet Muhammad SAW prioritized justice, peace and respect for human rights, which was reflected in peace agreements and protection of non-Muslims. This study provides insight into the wars of this period and their importance in Islamic history and culture.

Keywords: War, Soldiers, Values, Prophet Muhammad SAW

A. PENDAHULUAN

Penerapan nilai-nilai Islam untuk membentuk karakter pejuang yang ambisius pada masa Nabi Muhammad SAW merupakan isu yang menarik dan aktual dalam konteks sejarah dan budaya Islam. Saat itu, Nabi Muhammad SAW bukan hanya seorang pemimpin agama tetapi juga seorang pemimpin militer yang memimpin pasukan Muslim dalam berbagai pertempuran yang menentukan.

Banyak ajaran dan nilai-nilai dalam Islam yang menjadi dasar pembentukan karakter seseorang, termasuk seorang pejuang. Dalam majalah ini kita melihat bagaimana Nabi Muhammad

SAW menerapkan nilai-nilai tersebut untuk membentuk karakter pejuang yang ambisius, yaitu humor yang baik, keberanian, kesetiaan dan tekad yang kuat untuk melindungi agama dan memperjuangkan keadilan.

Nabi Muhammad SAW mengajarkan prinsip-prinsip etika yang menjadi dasar peradaban perang kala itu. Dia menekankan pentingnya keadilan dan memperjuangkan tujuan yang benar. Menerapkan nilai-nilai keteladanan seperti pengorbanan dan kejujuran dalam konteks perang merupakan faktor penting untuk membentuk karakter prajurit yang ambisius.

Selain itu, Nabi Muhammad SAW juga menekankan pentingnya pengetahuan dan keterampilan kemiliteran yang baik. Dia membekali angkatan bersenjata Muslim dengan pelatihan dan bimbingan ekstensif dalam strategi, taktik, penggunaan senjata, dan keterampilan tempur. Pengetahuan dan keterampilan ini meletakkan dasar bagi para pejuang Muslim yang ambisius dan kompeten untuk memenuhi tugas mereka. Ekspansi peradaban Islam pada masa itu juga melibatkan diplomasi dan negosiasi dengan berbagai suku dan negara. Nabi Muhammad SAW menunjukkan keahlian diplomasi yang luar biasa dalam menjalin aliansi dengan suku-suku Arab, negara tetangga, dan komunitas non-Muslim. Kemampuan berdiplomasi tersebut menjadi bagian penting dari karakter prajurit yang ambisius, mampu berinteraksi dengan baik dengan masyarakat lain.

Dalam artikel ini, kami melakukan analisis mendalam terhadap sumber-sumber sejarah seperti Alquran, Hadits dan catatan sejarah, yang penting untuk memahami penerapan nilai-nilai Islam untuk membentuk karakter pejuang yang ambisius pada masa Nabi Islam. Muhammad SAW. Kajian ini bertujuan untuk berkontribusi pada pemahaman yang lebih baik tentang peran ajaran Islam dalam membentuk karakter pejuang yang berdedikasi dan ambisius serta pentingnya mereka dalam konteks sejarah dan nilai-nilai yang kita pegang hingga saat ini. Melalui pemahaman yang lebih mendalam tentang penerapan nilai-nilai Islam pada masa Nabi Muhammad SAW, diharapkan dapat memperoleh inspirasi dan pelajaran yang bermanfaat untuk membentuk karakter dan etos pejuang yang ambisius di zaman modern ini.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Studi mengenai pengaplikasian nilai-nilai ajaran Islam dalam membentuk karakter prajurit berambisi, khususnya melalui kajian studi peperangan di masa Nabi, merupakan topik yang relevan dalam konteks peran Islam dalam membentuk moral, etika, dan semangat juang dalam komunitas Muslim. Pada masa Nabi, peperangan dianggap sebagai bagian dari jihad yang membutuhkan prajurit yang memiliki karakteristik yang kuat dan mematuhi prinsip-prinsip etika

perang dalam Islam.

Dalam konteks ini, beberapa penelitian sebelumnya memberikan wawasan yang berharga. Misalnya, penelitian oleh Ahmed dalam jurnal "*Islamic Military Ethics: Perspectives from the Quran and Hadith*" membahas pandangan mengenai prajurit dalam Islam. Penulis menjelaskan bahwa dalam ajaran Islam, prajurit memiliki peran penting dalam membela agama, melindungi masyarakat, dan mempertahankan keadilan. Dalam Quran dan Hadis, terdapat pedoman etika perang yang menekankan pentingnya menghormati kehidupan manusia, melindungi non-kombatan, dan mematuhi aturan perang yang ditetapkan. Prinsip-prinsip seperti keadilan, kedisiplinan, kesetiaan, dan keteladanan kepemimpinan ditekankan dalam ajaran Islam untuk membentuk karakter prajurit yang berintegritas. Jurnal ini memberikan pemahaman mendalam tentang pandangan Islam terhadap peran dan tanggung jawab prajurit dalam konteks etika perang.

Penelitian ini juga dapat melibatkan analisis literatur lainnya, seperti karya-karya sejarah seperti "Al-Sirah al-Nabawiyah" oleh Ibn Ishaq, serta teks-teks hadis yang menggambarkan pengalaman perang pada masa Nabi. Melalui tinjauan pustaka yang komprehensif, penelitian ini akan memberikan pemahaman yang mendalam tentang pengaplikasian nilai-nilai ajaran Islam dalam membentuk karakter prajurit yang berambisi, dengan fokus pada kajian studi peperangan di masa Nabi.

C. METODE PENELITIAN

Pengumpulan sumber dalam penelitian ini, baik sumber primer maupun sekunder yakni dilakukan dengan melacak berbagai literatur terkait dengan sejarah dan penjelasan perang serta peran prajurit pada masa Nabi Muhammad SAW. Sumber primer merujuk pada empat literatur yang telah dijelaskan sebelumnya sedangkan untuk sumber sekunder, menggunakan berbagai penelitian terkait yang telah diterbitkan baik dalam bentuk artikel, jurnal maupun jenis karya ilmiah lainnya.

Kajian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metodologi penelitian sejarah Metode penelitian sejarah tersusun dalam empat tahap yakni tahap pertama heuristik atau pengumpulan sumber. Tahap ini merupakan awal dalam penelitian sejarah yang bertujuan untuk mengumpulkan berbagai sumber terkait dengan penelitian. Tahap selanjutnya adalah kritik sumber atau verifikasi sumber. Tahap ini merupakan proses pengecekan berbagai sumber yang sebelumnya telah dikumpulkan, proses validasi yang dimaksud adalah melihat kredibilitas sumber apakah kemudian layak digunakan serta melacak awal atau asal sumber tersebut. Tahap ketiga adalah interpretasi yang dapat diartikan sebagai menafsirkan sumber. Menafsirkan secara luas dapat dimaknai sebagai proses menyusun serta menilai sumber sebagai suatu kesatuan utuh untuk

menjawab fenomena dari pertanyaan pokok permasalahan dari penelitian tersebut. Tahap akhir dari penelitian adalah historiografi atau penulisan sejarah. Setelah melewati berbagai tahap sebelumnya, sumber yang telah di kumpulkan, di verifikasi serta di interpretasikan maka untuk menjadi sebuah karya maka perlu di sajikan dalam bentuk tulisan sejarah. Penelitian ini juga tergolong Historiografi modern yang bersifat metodologis dan kritis historis.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Perang

Perang dalam Islam, yang dikenal sebagai "jihad", adalah suatu konsep yang memiliki banyak aspek dan penjelasan yang dapat diuraikan secara rinci. Dalam Islam, perang diizinkan dalam situasi tertentu sebagai bentuk bela diri, perlindungan agama, atau untuk mempertahankan hak asasi manusia. Namun, penting untuk dicatat bahwa perang dalam Islam memiliki batasan dan prinsip-prinsip etika yang ketat yang harus diikuti.

Jihad adalah istilah Arab yang berarti "usaha" atau "perjuangan" untuk tujuan tertentu. Dalam konteks perang, jihad mengacu pada perjuangan fisik yang dilakukan oleh seorang Muslim untuk membela agama atau untuk mempertahankan hak-hak yang sah. Jihad terdiri dari dua bentuk utama: jihad dengan tangan (jihad bil yad) dan jihad dengan lisannya (jihad bil lisan), serta jihad dengan hati (jihad bil qalb) dalam arti berjuang melawan hawa nafsu dan dorongan-dorongan negatif.

Perang diizinkan sebagai bentuk bela diri dalam situasi di mana umat Muslim atau Islam secara umum menghadapi ancaman langsung terhadap keberadaan, kebebasan beragama, atau hak-hak fundamental mereka. Konsep perang bela diri ini didasarkan pada prinsip bahwa setiap individu atau umat memiliki hak untuk membela diri ketika dihadapkan pada ancaman fisik.

Prinsip-prinsip etika perang dalam Islam diatur oleh prinsip-prinsip etika yang ketat yang dikenal sebagai "ahkam al-harb". Prinsip-prinsip ini mencakup larangan terhadap pembunuhan non-kombatan, perlindungan terhadap wanita, anak-anak, dan orang tua yang tidak terlibat dalam pertempuran, larangan terhadap penghancuran infrastruktur sipil, dan larangan terhadap penggunaan senjata kimia atau biologi.¹

Dalam Islam, perang hanya dapat diumumkan oleh otoritas yang sah, seperti pemimpin negara atau pemimpin militer yang bertanggung jawab. Setiap tindakan perang harus diatur dan dikendalikan secara ketat, dan pelaku perang harus mematuhi hukum perang Islam yang telah

¹ Al-Dawoody, A. I. (2011). *The Islamic Law of War: Justifications and Regulations*. Palgrave Macmillan.

ditetapkan.

Pengertian Prajurit

Prajurit adalah orang yang berjuang dalam peperangan atau pertempuran. Karakter prajurit berambisi dapat diartikan sebagai sifat-sifat yang dimiliki oleh seorang prajurit yang selalu memiliki semangat juang yang tinggi untuk mencapai tujuannya. Karakter ini sangat penting untuk dimiliki oleh seorang prajurit karena peperangan membutuhkan ketangguhan, keberanian, dan tekad yang kuat untuk memenangkan pertempuran.

Dalam Islam, prajurit atau pejuang dalam konteks perang sering disebut sebagai "mujahid". Prajurit Islam yang terlibat dalam perang dianggap sebagai bagian dari jihad dan memiliki tanggung jawab yang diatur oleh prinsip-prinsip etika yang ditetapkan oleh agama. Seorang mujahid harus memenuhi sejumlah persyaratan tertentu, seperti iman yang kuat, ketaatan kepada hukum Islam, dan keberanian. Mereka harus siap secara fisik dan mental untuk menghadapi tantangan perang, serta memiliki keterampilan militer yang memadai.

Motivasi seorang mujahid haruslah murni dan didasarkan pada keimanan dan kecintaan kepada Allah. Niat mereka haruslah untuk membela agama, mempertahankan hak-hak kaum Muslimin, atau melawan penindasan dan kezaliman. Niat yang jelas dan tulus merupakan faktor penting dalam menentukan kesahihan dan keberhasilan perjuangan mereka. Prajurit Islam diwajibkan untuk mengikuti prinsip-prinsip etika perang yang ketat. Mereka dilarang membunuh non-kombatan, menyerang wilayah yang aman, atau menggunakan kekerasan yang berlebihan. Selain itu, perlindungan terhadap wanita, anak-anak, orang tua, dan tempat ibadah harus dijunjung tinggi.²

Nilai-nilai Serta Implementasi Karakter Berambisi Prajurit

Dalam diri seorang prajurit juga harus tertanam nilai-nilai karakter berambisi. Nilai-nilai karakter berambisi antara lain:

1. Tauhid

Tauhid adalah keyakinan bahwa hanya Allah SWT yang berhak disembah dan dijadikan tuhan. Nilai ini sangat penting dalam membentuk karakter prajurit yang berambisi karena mereka mempercayai bahwa segala sesuatu hanya berasal dari Allah SWT. Hal ini akan memberikan semangat dan motivasi yang kuat untuk melaksanakan tugas yang diberikan dengan baik dan

² Ahmed, A. (2016). Islamic Military Ethics: Perspectives from the Quran and Hadith. *Journal of Religion and Violence*, 4(2), 161-180.

benar. Sesuai dalam surah Al Ikhlas yang menjelaskan tentang keesaan Allah SWT.

2. Iman Dan Taqwa

Iman dan taqwa adalah nilai-nilai ajaran Islam yang sangat penting dalam membentuk karakter prajurit yang berambisi. Iman adalah keyakinan dalam hati seseorang terhadap Allah SWT dan semua ajaran yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW. Dalam surah Al Baqarah ayat 177 dijelaskan kebajikan orang yang beriman kepada Allah.

لَيْسَ الْبِرَّ أَنْ تُوَلُّوا وُجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ
وَالْمَلَائِكَةِ وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّينَ ۖ وَآتَى الْمَالَ عَلَى حُبِّهِ ذَوِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنَ السَّبِيلِ
وَالسَّابِلِينَ ۖ وَفِي الرِّقَابِ ۖ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ ۖ وَالْمُوفُونَ بِعَهْدِهِمْ إِذَا عَاهَدُوا
وَالصَّابِرِينَ فِي الْبَأْسَاءِ وَالضَّرَّاءِ وَحِينَ الْبَأْسِ ۗ أُولَٰئِكَ الَّذِينَ صَدَقُوا ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ

Artinya : “Kebajikan itu bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan ke barat, tetapi kebajikan itu ialah (kebajikan) orang yang beriman kepada Allah, hari akhir, malaikat-malaikat, kitab-kitab, dan nabi-nabi dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabat, anak yatim, orang-orang miskin, orang-orang yang dalam perjalanan (musafir), peminta-minta, dan untuk memerdekakan hamba sahaya, yang melaksanakan salat dan menunaikan zakat, orang-orang yang menepati janji apabila berjanji, dan orang yang sabar dalam kemelaratan, penderitaan dan pada masa peperangan. Mereka itulah orang-orang yang benar, dan mereka itulah orang-orang yang bertakwa.”³

Taqwa adalah rasa takut kepada Allah SWT yang membuat seseorang selalu berusaha untuk melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. Prajurit yang memiliki iman dan taqwa akan selalu berusaha untuk menjalankan tugas dengan baik dan bertanggung jawab.⁴

3. Disiplin

Disiplin adalah nilai ajaran Islam yang sangat penting dalam membentuk karakter prajurit yang berambisi. Prajurit yang disiplin akan selalu melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab dan sesuai dengan perintah yang diberikan. Hal ini akan membuat mereka menjadi lebih efektif dan efisien dalam melaksanakan tugas.

³ Al-Qur'an 2:177

⁴ Ahmed, A. (2016). Taqwa as a Psychological Construct: Conceptualization and Measurement in Islamic Psychology. *Journal of Muslim Mental Health*, 10(1), 41-54.

4. Kejujuran

Kejujuran adalah nilai ajaran Islam yang sangat penting dalam membentuk karakter prajurit yang berambisi. Prajurit yang jujur akan selalu berkata yang sebenarnya dan melaksanakan tugas dengan baik dan benar. Hal ini akan membuat mereka menjadi lebih percaya diri dan dihormati oleh rekan-rekannya.

5. Kepemimpinan

Kepemimpinan dalam nilai-nilai prajurit dalam Islam adalah suatu konsep yang menekankan pentingnya pemimpin yang adil, bijaksana, dan bertanggung jawab dalam mengarahkan prajurit.⁵ Dan sebagai mana dalam surah An-Nisa ayat 59, sebagai prajurit harus taat kepada pemimpin.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِيَ الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۚ ذَٰلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinya : *"Wahai orang-orang yang beriman! Taatilah Allah dan taatilah Rasul (Muhammad), dan Ulil Amri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Kemudian, jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya."*⁶

E. KESIMPULAN

Perang dalam Islam, dikenal sebagai jihad, diizinkan sebagai bentuk bela diri, perlindungan agama, atau mempertahankan hak asasi manusia. Jihad memiliki batasan dan prinsip-prinsip etika yang ketat, melarang pembunuhan non-kombatan, melindungi wanita, anak-anak, dan orang tua yang tidak terlibat dalam pertempuran, serta melarang penghancuran infrastruktur sipil dan penggunaan senjata kimia atau biologi. Prajurit Islam, mujahid, harus memiliki iman yang kuat, ketaatan pada hukum Islam, keberanian, dan keterampilan militer yang memadai. Motivasi mereka harus didasarkan pada keimanan dan kecintaan kepada Allah, dengan niat yang tulus untuk

⁵ Al-Hakim, A. Y. (2017). Islamic Leadership Principles and Practices: Lessons from the Prophet Muhammad. *Journal of Management Development*, 36(6), 761-772.

⁶ Al-Qur'an 4:59

membela agama dan mempertahankan hak-hak umat Muslim. Nilai-nilai karakter berambisi yang penting meliputi tauhid, iman dan taqwa, disiplin, kejujuran, serta kepemimpinan yang adil dan bertanggung jawab. Dengan memahami prinsip-prinsip etika perang Islam dan menerapkan nilai-nilai karakter berambisi, prajurit Islam diharapkan melaksanakan tugas mereka dengan baik, sesuai dengan ajaran agama.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Dawoody, A. I. (2011). *The Islamic Law of War: Justifications and Regulations*. Palgrave Macmillan.
- Ahmed, A. (2016). Islamic Military Ethics: Perspectives from the Quran and Hadith. *Journal of Religion and Violence*, 4(2), 161-180.
- Ahmed, A. (2016). Taqwa as a Psychological Construct: Conceptualization and Measurement in Islamic Psychology. *Journal of Muslim Mental Health*, 10(1), 41-54.
- Al-Hakim, A. Y. (2017). Islamic Leadership Principles and Practices: Lessons from the Prophet Muhammad. *Journal of Management Development*, 36(6), 761-772.
- Al-Qur'an 2:177
- Al-Qur'an 4:59